



PKM Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Guru SMK Negeri 2 Majene

Muhammad Azis¹, Agus Syam², Muhammad Jufri³, Muhammad Alfa Sikar⁴, Fajriani Azis⁵, Sudarmi⁶
^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar

⁶ Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya

Email: m.azis@gmail.com

Abstrak. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah Guru SMK Negeri 2 Majene. Masalah yang dihadapi mitra adalah: (1) kemampuan guru-guru dalam menulis karya ilmiah secara umum masih sangat rendah, (2) rendahnya kemampuan guru-guru menulis artikel ilmiah. PKM ini bertujuan; (1) Untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan bagi guru-guru dalam menulis karya ilmiah; (2) Untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan bagi guru-guru dalam menulis artikel. Metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yakni; (1) Kerja Praktek; (2) Diskusi dan Tanya Jawab; (3) Tugas Mandiri/Terstruktur; (4) Review Tugas.

Key words: Training, Artikel

Abstract. This Community Partnership Program (PKM) is a teacher at SMK Negeri 2 Majene. The problems faced by partners are: (1) the ability of teachers to write scientific papers in general is still very low, (2) the low ability of teachers to write scientific articles. This PKM aims; (1) To provide understanding, knowledge, and skills for teachers in writing scientific papers; (2) To provide understanding, knowledge, and skills for teachers in writing articles. The method used in solving the problem namely; (1) Practical Work; (2) Discussion and Question and Answer; (3) Independent/Structured Tasks; (4) Assignment Review.

Key words: Training, Articles

I. PENDAHULUAN

Guru merupakan profesi yang memiliki jabatan fungsional dengan ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil. Oleh karena itu, dalam memajukan pendidikan peranan guru dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sangat penting. Mengingat pentingnya peranan guru, maka keberadaan guru yang berkualitas di masa sekarang dan di masa yang akan datang menjadi kebutuhan utama di negeri ini. Untuk itu, pemerintah melalui Menteri Negara Pendayanaan Aparatur Negara mengeluarkan Permenegpan Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Angka Fungsional Guru dan Angka

Kreditnya. Unsur dan sub unsur kegiatan guru yang dinilai angka kreditnya meliputi pendidikan, pembelajaran/pembimbingan, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan penunjang. (Azis, dkk 2022).

Pengembangan keprofesian berkelanjutan meliputi sub unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Publikasi ilmiah dapat meliputi publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal dan publikasi buku teks pelajaran. Guru atau pengajar dituntut untuk kreatif meneliti (dalam berbagai skala dan bentuk) dan menulis hasil penelitian maupun analisisnya dalam suatu artikel ilmiah. Setidaknya ada 2 fungsi yang dapat dipetik oleh seorang guru tatkala mereka menulis suatu artikel ilmiah dalam jurnal. Pertama, secara akademik guru dapat menularkan hasil penelitian dan analisisnya guna menyumbang kemajuan informasi, khususnya di bidang pendidikan. Kedua, secara profesional guru akan mendapatkan "kredit poin" yang dapat digunakan untuk meningkatkan karir dan

profesionalisme kinerjanya.

Kegiatan menulis karya ilmiah dan menyebarluaskan hasil-hasil penelitian dan gagasannya merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru kepada masyarakat ilmiah yang mampu diterapkan dan dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, hasil-hasil penelitian yang dipublikasikan ini juga dapat dimanfaatkan oleh semua pemangku kepentingan, termasuk dinas pendidikan dan perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Profesionalisme seorang guru perlu ditingkatkan sesuai dengan tuntutan yang terdapat dalam sertifikasi Pendidikan (Tajibu, 2021). Permen PANRB No.16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya mengisyaratkan setiap guru harus memiliki kemampuan untuk menulis karya ilmiah dan melakukan publikasi.



Gambar 1. PKM di SMK Negeri 2 Majene

Menulis merupakan kegiatan seseorang yang mengekspresikan gagasan dan/atau pemikirannya secara tertulis. Menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan (Tarigan, 2008). Menulis sama pentingnya dengan ide-ide, gagasan-gagasan, dan pemikiran seseorang (Gunawan, 2014). Kemampuan menulis dapat dikembangkan dengan berlatih melakukan analisis dan sintesis dari fenomena yang terjadi dalam bidangnya. Berdasarkan hasil analisis itulah menjadi bahan tulisan profesional seseorang. Dengan adanya tiga kategori di atas, dapat memudahkan para pelaku bisnis untuk melakukan sasaran yang akan dituju. Dengan demikian, “yang harus diingat dalam melangsungkan aktivitas bisnis *e-commerce* yaitu: adanya proses baik penjualan maupun pembelian secara *elektronik*, adanya konsumen atau perusahaan dan adanya jaringan penggunaan komputer secara *on-line* untuk melakukan transaksi bisnis” (Laudon dan Laudon dalam Handoko, 2001).

Menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari profesi guru. Guru sebagai pendidik

di sekolah tentu memiliki data dan permasalahan yang dapat menjadi sumber dan bahan tulisan. Dengan tulisan itulah, guru dapat menganalisis akar masalah dan gagasan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Tulisan yang nantinya dihasilkan oleh guru merupakan upaya mengembangkan profesi guru dalam memahami kegiatan pembelajaran dan sekolahnya. Mengembangkan ilmu pengetahuan tidak lengkap jika hanya berpikir saja, perlu menulis ide-ide, gagasan-gagasan, dan pemikiran tersebut (Gunawan, 2014).

Seyogyanya, menulis karya ilmiah adalah bukan hanya sekedar pemenuhan persyaratan kenaikan pangkat/jabatan. Menulis karya ilmiah dan berbagai kegiatan pengembangan profesi lainnya sebaiknya dilakukan guru sebagai anggota profesi (Novitasari, 2019). Oleh karena itu perlu adanya sebuah pelatihan untuk mengasah kemampuan menulis guru secara profesional. Kemampuan menulis memerlukan kemampuan memahami dan analisis secara mendalam terhadap suatu topik atau fenomena yang menjadi ulasan tulisan. Kemampuan tersebut diperlukan dalam pengembangan karier secara profesional. Menulis merupakan salah satu bentuk pengembangan profesional.

PKM ini bertujuan; (1) untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan bagi guru-guru dalam menulis karya ilmiah; (2) untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan bagi guru-guru dalam menulis artikel.

Permasalahan yang dihadapi mitra; **Pertama**, guru-guru kurang memiliki sumber-sumber informasi, seperti buku dan jurnal. Sesungguhnya mereka dapat mengakses informasi melalui internet, namun, mereka belum bisa memanfaatkan jaringan internet ini secara maksimal karena mereka kebingungan atau tidak mengetahui cara mengakses informasi dengan cepat dan tepat. Artinya, fasilitas internet sudah tersedia, namun mereka belum bisa memanfaatkan fasilitas internet tersebut secara optimal. **Kedua**, guru-guru umumnya tidak memiliki hasil penelitian atau gagasan untuk ditulis. Hal ini sangat berkaitan dengan masalah pertama yaitu kurangnya tersedia sumber informasi berupa buku dan jurnal tentang pendidikan. Walaupun guru-guru tidak memiliki hasil penelitian untuk ditulis, mereka dapat menulis gagasan inovatifnya. Gagasan ini dapat diperoleh dari membaca hasil-hasil penelitian atau gagasan pemikiran orang lain. Masalah utama adalah mereka malas membaca materi yang berkaitan dengan bidang ilmu mereka. **Ketiga**, kemampuan guru-guru

dalam menulis atau menuangkan ide dalam tulisan secara umum sangat rendah. Guru-guru pada mata pelajaran tertentu umumnya tidak terbiasa menulis. **Keempat**, kurangnya informasi mengenai jurnal ilmiah yang akan dituju untuk diajukan artikel. **Kelima**, belum adanya akses panduan secara aplikatif cara menulis artikel ilmiah. Guru masih disibukkan dengan kerja administratif, sehingga pengembangan karier guru relatif tidak lancar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk memecahkan masalah tersebut, dengan melakukan pelatihan terhadap mitra tentang *penyusunan karya ilmiah dalam hal ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh mitra, maka dilakukan penyajian materi tentang penulisan karya ilmiah dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

(1) Ceramah

Memberikan materi kepada guru-guru terkait dengan karya ilmiah (PTK). penyampaian materi dengan mengutamakan interaksi antara pelatih dan peserta. Dimana seorang pelatih menyampaikan materinya melalui proses penerangan dan penuturan secara lisan kepada peserta.

Proses penyampaian tersebut bisa dibantu atau dilengkapi dengan menggunakan alat bantu, seperti gambar, video, dan lainnya. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa seorang pelatih tidak hanya menerangkan dengan bercerita saja melainkan bisa dilengkapi oleh gambar ataupun video agar peserta tidak jenuh mendengarkan penjelasannya. Alat bantu yang digunakan saat menerangkan materi tidak hanya berfungsi menarik minat peserta melainkan juga meningkatkan konsentrasi peserta sehingga lebih paham dengan materi yang disampaikan.

Metode ceramah didalamnya sangat mengutamakan ucapan dari seorang pelatih. Oleh karena itu, seorang pelatih jika menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi harus menggunakan vokal atau ucapan yang jelas agar peserta mengerti dengan apa yang disampaikan dan kalimat yang diucapkan mudah dipahami oleh peserta serta apa yang disampaikan oleh pelatih tersebut jangan monoton sehingga metode ceramah termanfaatkan dengan baik.

(2) Tanya Jawab

Untuk menciptakan kehidupan interaksi pelatihan, pelatih perlu melakukan tanya jawab agar peserta dapat mengerti atau mengingat-ingat tentang fakta yang dipelajari, didengar ataupun dibaca, sehingga mereka memiliki pengertian yang mendalam tentang fakta itu. Metode tanya jawab sangat baik untuk mengumpulkan ide atau gagasan siswa berdasarkan apa yang pernah mereka dapatkan melalui bacaan atau pengalaman.

Penggunaan metode tanya jawab harus dipersiapkan secermat mungkin dalam bentuk rencana pelatihan, sehingga alur dalam tanya jawab dapat terarah.

(3) Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian dengan memperdebatkan masalah berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama melalui saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Tujuan metode diskusi adalah untuk dapat menstimulus peserta dalam berpikir secara kritis mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Diskusi merupakan suatu percakapan ilmiah oleh beberapa yang bergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan untuk mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah. Metode diskusi adalah salah satu cara memecahkan suatu masalah melalui pengumpulan beberapa jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran. Melalui diskusi dapat menstimulus peserta untuk berpikir sistematis, kritis dan bersikap dalam menyumbangkan pikiran-pikirannya untuk memecahkan suatu permasalahan.

Metode diskusi adalah kegiatan tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti mengenai sesuatu. Metode diskusi berbeda dengan debat yang hanya berisi perang mulut, dimana orang beradu argumentasi, paham, dan kemampuan persuasi guna memenangkan pahamnya sendiri.

(4) Pelatihan/Unjuk kerja

Setelah materi disampaikan kepada mitra, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan. Pelatihan yang dimaksud adalah praktek penyusunan PTK. Pelatihan tersebut berupa tutorial dan pendampingan praktek kepada mitra agar dapat menyusun PTK sesuai pedoman yang ada.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Penyajian Materi

Penyajian materi tentang Karya Ilmiah (Penelitian Tindakan Kelas/PTK), Menurut Kemmis (1988), penelitian tindakan adalah suatu bentuk peneli- tian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area yaitu; (1) untuk memperbaiki praktik; (2) untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya; serta (3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan.

Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, pene-litian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Reserach* (CAR). PTK adalah *penelitian tindakan* yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

B. Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah materi selesai dipaparkan, dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, sosialisasi tidak hanya sekedar transfer knowledge saja melainkan dapat sharing pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi mitra.

C. Pelatihan/Unjuk Kerja

Setelah materi disampaikan kepada mitra, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan. Pelatihan yang dimaksud adalah praktek penyusunan PTK. Pelatihan tersebut berupa tutorial dan pendampingan praktek kepada mitra agar dapat menyusun PTK sesuai pedoman yang ada.



Gambar 2. Pelatihan PTK

D. Hasil Kegiatan

Karya Ilmiah dalam hal ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah *penelitian tindakan* yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Adapun Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan PKM ini adalah:

1. Mitra memiliki pengetahuan tentang dalam penyusunan karya ilmiah dalam hal ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).
2. Mitra memiliki pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan artikel yang dapat dipublikasi pada Jurnal Nasional Terakreditasi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Tim PkM disimpulkan bahwa:

1. Mitra memiliki pemahaman terkait Penulisan Karya Ilmiah yakni Penelitian Tindakan Kelas.
2. Mitra memiliki pengetahuan dalam penyusunan Artikel yang dapat dipublikasi pada Jurnal Nasional Terakreditasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UNM dan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Barat, dan Kepala dan Guru-guru SMKN 2 Majene, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharso, T. 2009. *Panduan Lengkap Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Venus
- Gunawan, I. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gunawan, I. 2015. Strategi Meningkatkan Kinerja Guru: Apa Program yang Ditawarkan oleh Kepala Sekolah? *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Karir Tenaga Pendidik Berbasis Karya Ilmiah*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 23 Agustus, hlm. 305-312.
- Gunawan, I., Triwiyanto, T., & Kusumaningrum, D. E. 2017. Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Para Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Universitas Negeri Malang
- Isa, S. M., Soewito, B., dan Gunawan, F. E. 2016. Pengaruh Perangkat Lunak Manajemen Referensi pada Peningkatan Motivasi Publikasi para Pendidik. *Ethos Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 243-248.
- Keputusan Menteri Negera Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84/1993 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*
- Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang *Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 025/0/1995.
- Kemmis, S. and McTaggart, R.1988. *The Action Research Reader*. Victoria, Deakin University Press.
- Marijan. 2012. *Cara Gampang Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta : Sabda Media
- Novitasari, Nine F. 2019. Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah: Menuju Guru Berkualitas. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(3), 255-266.
- Suhardjono, Azis Hoesein, dkk. 1996. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Widya-iswara*. Jakarta: Depdikbud, Dikdasmen.
- Suhardjono. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah pada “Diklat Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsional Guru”, Direktorat Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas.
- Suhardjono. 2005. *Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Kelas sebagai KTI*, Makalah pada “Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di Makasar”, Jakarta, 2005
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Peneilitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.
- Supardi. (2005). *Penyusunan Usulan, dan Laporan Penelitian Penelitian Tindakan Kelas*, Makalah disampaikan pada “Diklat Pengembangan Profesi Widyaiswara”, Ditektorat Tenaga Pendidik dan Kependidikan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Tita Lestari (2009) *Manajemen Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Modul Pelatihan Bagi Guru dan Kepala Sekolah. Pusklat Depdiknas. Sawangan. Bogor.
- Tajibu, Muhammad Jibril, dkk. 2021. Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi Bagi Tenaga Kependidikan di Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. *Jurnal Abdi Insani Universitas Mataram*, 8(2), 272-281.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, C. H. 2015. *Problematika Profesi Guru dan Solusinya bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri*. Tesis. Surakarta: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Widagdo, A. dan Susilo. 2018. Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru-Guru SD di Kecamatan Kendal. *Jurnal Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah*. Universitas Negeri Semarang, Vol. 3 (3), April 2018.